

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Frekuensi Kemoterapi dengan Kadar Leukosit pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Bali Mandara terhadap 30 sampel responden, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usia responden sebagian besar berada pada kelompok usia lansia awal (45-59 Tahun) sebanyak 17 responden (56,7%).
2. Seluruh responden dalam penelitian ini adalah 100% berjenis kelamin perempuan.
3. Frekuensi kemoterapi terdistribusi secara merata, yaitu 50% responden berada pada kategori rendah (≤ 4 kali) dan 50% pada kategori tinggi (> 4 kali) dengan jumlah masing-masing 15 responden.
4. Sebagian besar kadar leukosit responden berada dalam rentang rendah sebanyak 20 responden (66,7%), sementara sebanyak 10 responden (33,3%) berada dalam rentang normal. Pengukuran kadar leukosit menunjukkan hasil tertinggi sebesar $10,04 \times 10^3/\mu\text{L}$ dan hasil terendah sebesar $0,29 \times 10^3/\mu\text{L}$.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi kemoterapi dan kadar leukosit ($p = 0,453 > 0,05$), dengan kekuatan korelasi sangat lemah ($r = 0,142$).

B. Saran

a. Bagi Pasien

Pasien kanker payudara diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai kemoterapi sehingga tidak menimbulkan kekhawatiran yang berlebihan. Hal ini karena tidak seluruh pasien mengalami efek samping hematologis yang berat selama proses pengobatan. Selain itu, perubahan parameter hematologi yang terjadi pada masing-masing pasien dapat dimonitor secara rutin melalui pemeriksaan laboratorium, sehingga keamanan dan efektivitas terapi tetap dapat terjaga.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini, dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel lain seperti stadium klinis, jenis kemoterapi, jenis regimen kemoterapi, maupun status nutrisi, sehingga hubungan antara frekuensi kemoterapi dengan kadar leukosit dapat dinilai lebih mendalam.